

**Makna Verba 出る(*deru*) Sebagai Polisemi 多義語(*tagigo*)
Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik)**

Mohamad Juanda Irawan
(minamisena202@gmail.com)
Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa, sehingga dapat saling dimengerti. Polisemi (Tagigo) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut saling bertautan. Dalam bahasa Jepang, kata “deru” memiliki makna dasar “keluar”. Namun sering kali dalam konteks kalimat, kata “deru” memiliki makna yang berbeda dari makna dasarnya. Perubahan makna ini tidak terjadi begitu saja, ada faktor yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui makna kata yang berpolisemi kita harus melihat beberapa hal, diantaranya konteks kalimat, serta hubungan/ relasi makna yang terdapat diantara kalimat-kalimat tersebut. Penelitian ini menganalisa tentang kata “deru”, sebagai polisemi pada kalimat bahasa Jepang (kajian semantik).

Katakunci: makna, deru, polisemi, kata

Abstract: *The meaning of a word is a relationship between a language with another language that has been agreed by the user, so they understand each other. Polysemy (Tagigo) is word that has more than one meaning, and each meaning connects one another. In Japanese, “deru” word means “out”. But mostly, in a sentence, “deru” means something different from its meaning. This change does not happen by it self. To know the meaning of a polysemy word, we have to see several things, such as sentence context, and also the relationship between the words in those sentences. This research analyzes about “deru” word as a polysemy word in Japanese sentences (The Study of Semantic).*

Keywords: meaning, deru, polysemy, word

用紙

日本語の文章での多義語として「出る」の意味の分析

キーワード：意味、出る、多義語、言葉、

両者が理解できるように意味は、ユーザが合意した言語と外国語の関係である。多義語は複数の意味を持つ言葉であり、各意味は連動している。日本語では、単語「出る」は、基本的に「アウト」という意味を持つ。しかし、あ

まりにも多くの場合、文章の文脈で、単語「出る」は、基本的な意味とは異なる意味を持っています。意味の変化は、単に起こるわけではない、それらの背後にある要因が関連している。そのため、私たちは文章の文脈だけでなく、文章の意味の間に存在する関係を含む、いくつかのことを見なければならない多義語の単語の意味を知ることができるようにする。本研究は、日本語の文（意味の研究）における多義語として、単語「出る」を分析することである。

PENDAHULUAN

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure (dalam Abdul Chaer, 1994:286) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

Dalam Kamus Linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi:

1. Maksud pembicara
2. Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia
3. Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan
4. Cara menggunakan lambang-lambang bahasa (Harimurti Kridalaksana, 2001:132).

Bloomfield (dalam Abdul Wahab, 1995:40) mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujarnya. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998:50) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujarnya. Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Batasan tentang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata.

TEORI

a. Semantik

Ilmu linguistik juga mempunyai beberapa bidang kajian yang menyangkut struktur-struktur dasar tertentu, salah satunya yaitu bidang kajian makna (意味論) yang mengkaji antara lain makna kata, relasi makna antar suku kata dengan kata lainnya, makna frasa dalam sebuah idiom, dan makna kalimat. Pengertian makna adalah 1) arti; 2) maksud pembicara dan penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

Menurut Parera (2004 : 46), secara umum teori makna dapat dibedakan atas:

1. Teori Referensial / Korespondensi
2. Teori Kontekstual
3. Teori Mentalisme / Konseptual
4. Teori Formalisme

Dari keempat teori tersebut yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas adalah teori kontekstual. Teori kontekstual mengisyaratkan bahwa sebuah kata/symbol ujaran tidak mempunyai makna jika ia terlepas dari konteks (Parera,2004:47). Didukung juga oleh Chaer (1995:81), makna kontekstual mengandung 2 arti, yaitu: *pertama*, makna penggunaan sebuah kata (gabungan kata) dalam konteks kalimat tertentu; *kedua*, makna keseluruhan kalimat (ujaran) dalam konteks situasi tertentu.

Menurut Chaer (1994:59), makna terbagi dua yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Dalam bahasa Jepang makna leksikal disebut *jisho teki imi* (makna kamus) atau *goi teki imi* (makna kata) adalah makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya,

atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Sedangkan makna gramatikal yang dalam bahasa Jepang disebut *bunpou teki imi* (makna kalimat) yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

Kridalaksana (2008:216) mengemukakan dua pengertian tentang semantik :

- (1) bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dan struktur makna dalam suatu wicara;
- (2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Makna suatu kata mengalami perkembangan karena dipengaruhi oleh konteks atau situasi dalam kalimatnya.

Dalam Kogo-Jiten dijelaskan pengertian semantik yaitu :

意味論というのは「語学」単語。形態素の意味との対応を歴史的変遷や民族心理などの諸方面から考察する言語学の一分野; [哲] 記号とそれが指示するものとの関係を取り扱う記号論 理学の一分野。

Imiron to iu no wa 1) [go-gaku] tango. Keitaiso no imi to no taiou wo rekishiteki henshen ya minzoku shinri nado no shohoumen kousatsusuru gengogaku no ippunya ; 2) [tetsu] kigou to sore ga shijisuru mono to no kankei wo toriatsukau kigoron rigaku no ippunya.

Terjemahan :

Imiron adalah 1 [ilmu semantik] . Cabang linguistik yang mengkaji transisi sejarah dan psikologis dari suatu bangsa dengan pihak lain dengan makna morfem yang berbeda ; 2) [penjelasan] . Cabang linguistik yang kajiannya berhubungan dengan logika.

b. Polisemi (多義語:tagigo)

Palmer (1976:65) mengatakan, *"It is also the case that the same word may have a set of different meanings"*, suatu kata yang mengandung seperangkat makna yang berbeda, mengandung makna ganda. Simpson (1979:179) mengatakan, *"A word which has two or more related meanings"*. Zgusta mengatakan, *"All the possible senses the possible senses the word has"*. Kridalaksana dalam kamus linguistik mendeskripsikan sebagai, pemakaian bentuk bahasa seperti kata, frase, dan sebagainya; dengan makna

yang berbeda-beda (2001:197). Berdasarkan pendapat-pendapat ini dapat ditarik kesimpulan, polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda.

Ada yang berpendapat bahwa polisemi (多義語) adalah dalam satu bunyi (kata) terdapat makna lebih dari satu. Batasan seperti ini masih belum cukup, sebab dalam bahasa Jepang kata yang merupakan satu bunyi dan memiliki makna lebih dari satu banyak sekali, serta di dalamnya ada yang termasuk ke dalam polisemi (多義語), ada juga yang termasuk ke dalam homonim (同音異義語). Oleh karena itu, kedua hal tersebut perlu dibuat batasan yang jelas. Kunihiro (1996:97) memberikan batasan tentang kedua istilah tersebut, yaitu: polisemi (多義語) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut saling bertautan. Sedangkan homonim (同音異義語), adalah beberapa kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berbeda dan di antara makna tersebut sama sekali tidak memiliki tautan antara satu dengan yang lain.

c. Perubahan Makna

Perubahan makna tidak terjadi begitu saja, ada faktor yang melatarbelakangi atau memotivasinya. Oleh karena itu, untuk mencari makna kata yang berpolisemi kita harus melihat hubungan yang terdapat di antara kalimat-kalimat yang ada (Kawakami, 2003:172). Selanjutnya, untuk mendeskripsikan hubungan antara makna-makna yang ditemukan, Momiyama, Honda, Kashino (dalam Sutedi, 2003:178) menganjurkan untuk menggunakan tiga gaya bahasa, yaitu: metafora, metonimi, dan sinekdoke.

1. Metafora; merupakan penyamaan sesuatu dengan sesuatu lainnya karena persamaan/ kemiripannya.
2. Metonimi; merupakan pengumpamaan sesuatu dengan sesuatu lainnya karena kedekatan atau adanya keterkaitan antara ruang atau waktu.
3. Sinekdoke; merupakan pengumpamaan sesuatu yang umum dengan yang khusus atau sebaliknya.

Selanjutnya, Sutedi (2009:81) mengatakan bahwa ada tiga tahap yang dilalui dalam menganalisa perluasan makna atau polisemi (多義語), yaitu: pengklasifikasian, menentukan makna dasar, dan mendeskripsikan hubungan antara makna-makna yang

didapat. Pengklasifikasian makna dan menentukan makna dasar bisa dilihat langsung dari kamus, dan khusus untuk perihal menentukan makna dasar, maka kamus yang digunakan adalah kamus yang memang menentukan mana yang makna dasar dan mana yang makna perluasan. Tidak bisa kamus yang mencampurkan begitu saja, antara makna dasar dan makna perluasan tanpa penjelasan.

d. Polisemi kata *deru* (出る)

Menurut Kamus Dasar bahasa Jepang (2002) terbitan Humaniora Utama Press, kata *deru* (出る) memiliki makna sebagai berikut:

1. Keluar/meninggalkan
2. Muncul/terlihat
3. Dimuat

Dari ketiga makna di atas, dikatakan bahwa makna no. 1 merupakan makna dasar dari kata *deru* (出る). Berikut adalah contoh-contoh lain perubahan makna kata *deru* (出る) pada kalimat bahasa Jepang.

1. 「るろうにけんしん」の映画は佐藤猛さんが出ます。
(Di film Rurouni Kenshin, Satou Takeru berperan)
 - Kata 出ます di sini memiliki makna bermain/ berperan.
2. 水が出る。
(Air mengalir)
 - Kata 出る mempunyai makna mengalir.
3. 電車は六時に出ます。
(Kereta berangkat jam 6)
 - Kata 出ます pada kalimat ini mempunyai makna berangkat. Jadi ada perubahan lokasi dari tempat satu menuju tempat lain.
4. 明日、僕は荷物を出ます。
(Besok saya akan mengirim barang)
 - Kata 出ます pada kalimat ini mempunyai makna mengirim, yang berarti ada perpindahan tempat/ lokasi.

5. 新しいアルバムは来週に出る予定です。

(Minggu depan akan *merilis* album baru)

- Kata 出る pada kalimat ini bermakna *merilis*, yang artinya album baru akan mulai dijual minggu depan.

(Sutedi,2009:19)

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif karena merupakan penelitian yang bersifat analisis. Analisis dilakukan dengan interpretasi data berdasarkan teori-teori. Data yang digunakan bukan angka dan bukan untuk mencari hasil hitungan angka-angka yang kemudian dideskripsikan sehingga merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pertama-tama penulis mencari medan makna dari kata *deru* dalam data dan membandingkannya dengan artinya dalam bahasa Indonesia. Dari langkah ini akan dapat ditemukan kesamaan makna sehingga penulis dapat menginterpretasikan dan menyimpulkan makna *deru* dari tiap-tiap data.

PEMBAHASAN

Contoh penggunaan verba *deru* (出る) dalam kalimat bahasa Jepang:

1. 家 を 出る
(*uchi*:rumah) *wo*(Part) (*deru*:keluar)
'keluar rumah'

<i>Uchi wo deru</i>	<u>Medan makna:</u> a. Perpindahan dari dalam rumah ke luar rumah b. Ada suatu pergerakan c. Ada proses meninggalkan sesuatu (rumah dan isinya) d. Bukan merupakan kemunculan dari sesuatu/seseorang yang belum ada menjadi ada, namun pergerakan sesuatu/seseorang yang sudah ada
---------------------	--

Kalimat ini merupakan makna dasar dari kata *deru* (出る). Jika diperhatikan secara lahiriah, maka dapat kita gambarkan makna dasar kata *deru* (出る) sebagai berikut;

- a. Adanya sesuatu yang melakukan/ tidak suatu aktivitas.
- b. Proses aktivitas tersebut melibatkan ruang dan waktu.

- c. Adanya dua wadah yang terlibat; wadah yang merupakan tempat awal, dan wadah yang merupakan tempat akhir dari perpindahan sesuatu tersebut.

Data di atas menunjukkan adanya pergerakan dari dalam rumah ke luar rumah, meninggalkan rumah dan seisinya untuk menuju ke luar rumah, serta bukan merupakan kemunculan dari sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi sesuatu yang ada. Penanda gramatikal yang berupa partikel *wo* pada data di atas merupakan penanda yang mengidentifikasi kata kerja *deru* menjadi bermakna keluar (dari) sesuatu. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa dalam kalimat di atas, arti dari kata *deru* adalah keluar/meninggalkan.

2. 星 が 出る
(Hoshi:bintang) ga(Part) (deru:keluar)
'Bintang muncul'

Hoshi ga deru	<u>Medan makna:</u> a. Menunjukkan suatu keadaan yang berupa kemunculan bintang yang sebelumnya tidak tampak menjadi tampak di langit b. Terjadi perubahan dari sesuatu yang semula tidak terlihat (mungkin bintang tertutup awan/mendung) menjadi terlihat c. Tidak ada pergerakan dari bintang.
---------------	--

Pada contoh dua, adalah tidak mungkin bintang bergerak dari dalam/ tempat tersembunyi/ tidak terlihat dan menampakkan diri. Bintang sebelumnya tidak terlihat karena tertutup awan atau mendung. Jika kemudian terlihat di malam hari, itu karena awan menyingkir dan di langit bintang menjadi terlihat. Selain itu dalam hal ini, makna kata *deru* (出る) bukan lagi makna dasar, tetapi maknanya berubah sesuai konteks kalimatnya. Penanda gramatikal yang berupa partikel *ga*, menunjukkan keadaan sehingga kata kerja *deru* tidak dapat diartikan suatu aktivitas, melainkan suatu keadaan terlihat/muncul. Tidak ada pergerakan dari bintang karena dalam hukum alam bumilah yang mengelilingi benda-benda angkasa lainnya. Bintang merupakan salah satu benda angkasa tersebut.

3. この品 は よく 出る。
 (Kono shina:barang ini) (Part) (yoku:baik:Adv) (deru:keluar)
 'Barang ini sangat laku'

Kono mono ha yoku deru	<u>Medan makna:</u> a. Menunjukkan suatu aktivitas dari sesuatu yang ada menjadi tetap ada. b. Merupakan pergerakan dari dalam ke luar.
------------------------	---

Makna kata *deru* (出る) pada kalimat ini mengalami perubahan secara konteks. Subjek lain (pembeli) yang membeli subjek kalimat (*shina*), bukan yang memindahkan barang dari pabrik ke pasaran. Kata *deru* di atas tidak dapat dikatakan berhenti pada proses produksi namun sudah penjualan. Terjadi proses perpindahan barang dari pabrik ke pasaran yang dilakukan oleh produsen menuju ke konsumen(pasar). Terjadi proses keluar dari pabrik(dalam) ke pasar/konsumen(luar), sehingga dapat dikatakan makna *deru* pada data ini adalah keluar.

4. この学校 から 名士 が
 (Kono gakkou:sekolah ini) (kara:dari) (meitsuchi:tokoh) ga
 たくさん 出た
 (takusan:banyak) (deta:keluar (Past))
 'Sekolah ini sudah banyak mencetak tokoh masyarakat'

Kono gakkou kara meitsuchi ga takusan deru	<u>Medan makna:</u> a. Merupakan proses menciptakan atau produksi b. Dari sesuatu yang tidak terlihat menjadi terlihat c. Dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada, atau menunjukkan kemunculan
--	---

Kata *deru* (出る) pada kalimat ini juga mengalami perubahan makna Di dalamnya terdapat proses panjang, seperti pengalaman, pelatihan, bimbingan khusus yang dilakukan sekolah sehingga mampu mencetak murid-muridnya menjadi tokoh masyarakat. Sebelum mendapatkan pelatihan atau pendidikan di sekolah itu, para siswa belum menjadi tokoh masyarakat. Para siswa dapat menjadi tokoh setelah lulus dari sekolah itu. Pelatihan atau pendidikan di sekolah itu dapat disejajarkan dengan proses mencetak atau memproduksi atau menghasilkan sesuatu yang sebelumnya

5. 彼 は 市役所 に 出ている。
(Kare:dia) (Part) (shiyakusho:kantor walikota) (Part) (dete iru:sedangkeluar)
'Dia bekerja di kantor walikota'

Kata *deru* (出る) pada kalimat ini selain mengalami konjugasi menjadi bentuk *te iru* yang artinya sedang terjadi/ sedang dilakukan, juga mengalami perubahan makna secara *metafora* karena maknanya dapat dibandingkan dengan kata kerja 働いている (*hataraitte iru* 'bekerja'). Hal ini terjadi karena subjek (*kare*) terlihat melakukan aktivitas berulang-ulang yang tersirat dalam kata *dete iru* menuju suatu tempat (kantor walikota) mirip dengan aktivitas orang yang bekerja di sana. Artinya, hanya orang-orang yang bekerja di suatu tempatlah yang akan melakukan aktivitas seperti itu. Orang yang bekerja di kantor walikota dan di manapun melakukan proses keluar dari rumah menuju tempat kerja. Pergerakan dari dalam ke luar rumah yakni kantor menunjukkan bahwa *dete iru* di sini dapat dikatakan keluar, artinya eksis bekerja di kantor walikota, bukan bekerja di dalam rumah. Aktivitas bekerja sendiri merupakan kegiatan terus menerus yang jika dilihat dari konteks kalimat, subjek saat ini sedang bekerja di kantor walikota sebagai penghidupannya.

6. その火事 が 新聞 に 出た。
(Sono kaji:kebakaran itu) (ga:Part) (shinbun:koran) (ni:Part) (deta:deru Past)

'Kebakaran itu dimuat di surat kabar'

<i>Sono kaji ga shinbun ni deta</i>	<u>Medan makna:</u> a. Merupakan proses kemunculan b. Dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak c. Bukan merupakan pergerakan dari dalam ke luar
-------------------------------------	---

Dapatlah dikatakan perubahan makna *deru* yang terjadi karena proses metafora. Kata *deru* di sini dapat dibandingkan dengan kata *kaite aru* 'tertulis'. Dalam kalimat ini, yang dimuat di surat kabar adalah berita tentang kebakaran. Sebelum dimuat dapat dikatakan bahwa berita itu belum ada atau belum dipublikasikan. Berita tentang kebakaran inipun sumbernya bukan dari kantor surat kabar tersebut namun dari kejadian yang ada di masyarakat, dengan perantara wartawan sebagai pencari berita. Atau dengan kata lain bukan proses perpindahan dari dalam ke luar, namun proses pemuatan di media koran. Karena bukan api yang tiba-tiba keluar dari surat kabar maka kata 出た pada kalimat ini dapat dikatakan bermakna *konotatif*.

KESIMPULAN

Kata 出る pada kalimat bahasa Jepang tidak hanya memiliki makna dasar "keluar", tapi juga mengalami perubahan makna. Perubahan makna tidak terjadi begitu saja, ada faktor yang melatarbelakangi atau memotivasinya. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, untuk mengetahui makna pada kata 出る pada kalimat bahasa Jepang kita harus melihat konteks kalimat, mencari makna dasar, serta melihat relasi makna/ hubungan yang ada pada kalimat tersebut.

REFERENSI

- Aminuddin. 1988. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Aslida dan Dyafyaha, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjat. 2009. *Ungkapan Akhir Kalimat pada Bahasa Jepang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djajasudarma, Fathimah. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Makna*. Bandung: Refika Aditama.

- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution. 2004. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. (cetakan ke-7). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palmer, F.R. 1976. *Semantics a New Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Simpson, J.M.Y. 1979. *A First Course in Linguistics*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Sudjianto. 2003. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Ullmann, Stephen. 2009. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semantik*. Surabaya: Airlangga University Press.